

Preferensi Pegawai UIN-SU Dalam Menabung Di Bank Syariah

Muhammad Lathief Ilhamy Nst.

Aqwa Naser Daulay

Nur Ahmadi Bi Rahmani

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

lathiefilhamy@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to know the: (1) partially there was significant influence between the religious factor, economic interests and against the preference of employees of UIN-SU in saving in Islamic banks, and (2) simultaneous significant influence among religious factors, economic interests and against the preference of employees of UIN-SU in saving in the Islamic bank. This research uses a quantitative research method. A quantitative approach is an approach that emphasizes on testing theories or hypotheses through measurements of the variables research in numbers and perform data analysis with statistical procedures. The research design used the design quantitative research using multiple linear regression analysis technique is supported by a test model and statistical tests. This paper give For variables of interest and economic variables have no significant influence on the trend of saving.

Keywords: partial, saving, religion, economical

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara faktor agama, kepentingan ekonomi dan terhadap preferensi karyawan UIN-SU dalam menyelamatkan bank Islam, dan (2) pengaruh yang signifikan secara simultan antara faktor agama, ekonomi kepentingan dan terhadap preferensi karyawan UIN-SU dalam menyelamatkan di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebuah pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada teori pengujian atau hipotesis melalui pengukuran penelitian variabel dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linier berganda didukung oleh model tes dan uji statistik. Tulisan ini memberikan Untuk variabel minat dan variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tren menabung.

Kata kunci: parsial, menyelamatkan, agama, ekonomi

Pendahuluan

Sejarah penggunaan Bank Syariah di kalangan pegawai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, yang notabene seluruhnya beragama Islam, mengalami dinamika. UIN-SU sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang turut berkepentingan dalam terwujudnya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di kota Medan, membuat kebijakan dengan menggunakan jasa Bank Muamalat sebagai tempat pengambilan gaji para pegawai UIN-SU setiap bulannya. Kebijakan ini selanjutnya menjadikan seluruh pegawai UIN-SU sebagai nasabah dan memiliki rekening tabungan di Bank Muamalat.

Berikutnya, tatkala diberlakukannya kebijakan baru dalam penggajian yang menggunakan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu Bank Konvensional setelah Rektor UIN-SU dijabat oleh Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA, sejarah penggunaan Bank Muamalat di kalangan pegawai UIN-SU mengalami babak baru. Peralihan dari Bank Muamalat ke BRI tersebut sempat menimbulkan resistensi (penolakan) di kalangan sebagian pegawai UIN-SU karena faktor historis, sebagaimana dijelaskan di atas, yang telah melahirkan kuatnya ikatan moral-emosional antara pegawai UIN-SU yang mendambakan bank syariah (Bank Muamalat) sehingga sangat beralasan jika keinginan untuk menggunakan jasa bank syariah sebagaimana awalnya masih tetap kuat di kalangan pegawai UIN-SU Medan. Selain itu semangat mensosialisasikan bank syariah tampak cukup besar dengan dibukanya program studi Ekonomi Islam di Fakultas Syariah UIN-SU Medan pada tahun 2002.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor agama dan ekonomi terhadap preferensi pegawai UIN-SU dalam menabung di bank syariah?

Kerangka Teori

1. Prilaku Konsumen

Prilaku konsumen atau *Customer Behavior* adalah tingkah laku konsumen dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kekuatan yang merangsang

konsumen sehingga ia memutuskan untuk membeli produk tertentu (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997: 158).

Prilaku konsumen (nasabah) terdiri dari aktivitas yang melibatkan orang-orang sewaktu mereka menyeleksi, membeli, dan menggunakan produk-produk serta jasa-jasa, sehingga hal tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan mereka. Tujuan konsumen (nasabah) dalam pembelian adalah menukarkan pendapatnya dengan barang dan jasa yang akan memberikan kepuasan maksimum kepadanya dan anggota-anggota keluarganya (Winardi, 1991: 141).

Menurut Muhammad Muflih, dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Seorang konsumen muslim akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawinya.

Konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peran keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yang dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.

Batasan konsumsi dalam Islam sebagaimana diurai dalam Alquran surat Al-Baqarah :168-169.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ ر
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾ ۗ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوْءِ وَالْفَحْشَآءِ وَأَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللَّهِ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan kepada Allah apa yang tidak kamu ketahui (Depag RI, 2007: 25).

Kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Difirmankan dalam Alquran surat Al Maidah: 87.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu harankan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Depag RI, 2007: 122).

Berdasarkan al-Qur'an di atas selanjutnya Ahmad Baraba menegaskan bahwa Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta maupun dalam hubungan sesama manusia. Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak (Ahmad Baraba, 2001: 12).

Selanjutnya dapat dipahami bahwa konsumsi adalah kegiatan yang berkaitan dengan masalah pribadi, sedang simpanan menabung dan investasi adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan meliputi dua lembaga, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Dalam melaksanakan kegiatan keuangannya kedua macam lembaga tersebut harus dapat menyeimbangkan antara posisi pendapatan uang dan posisi pengeluaran uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan orang dalam menabung di bank syariah (Slameto, 2003: 180):

a. Faktor Agama

Sebagai penganut agama Islam, pegawai UIN-SU yang tergolong intelek sangat memahami tentang berbagai hukum Islam termasuk dalam hal penggunaan jasa perbankan yang berkaitan dengan persoalan bunga bank. Mayoritas umat Islam berpandangan bahwa bunga bank adalah tergolong riba hanya sebahagian kecil diantara umat Islam yang memandang bunga bank tidak termasuk riba karena dalam kitab-kitab fikih pembahasan bunga bank tidak ditempatkan pada bab riba tetapi pada bab *ijarah* (sewa menyewa yang dengan demikian merupakan produk jasa).

b. Faktor Minat

Minat yang terdapat pada diri seseorang adalah sesuatu yang mendorong bagi lahirnya gairah dan optimisme. Minat berkaitan dengan banyak faktor

diantaranya persepsi dan kepentingan. Semua orang mempunyai persepsi. Sebagaimana juga setiap orang mempunyai kepentingan. Persepsi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan, pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek perhatiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan kepentingan berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam hal minat melakukan aktivitas semisal dalam masalah ekonomi seperti menabung atau bertransaksi pada bank umpamanya tidak bisa lepas dari faktor kepentingan. Itulah sebabnya persepsi dan kepentingan menjadi faktor yang sangat penting didalam berkembangnya minat pada seseorang.

2. Prinsip Bagi Hasil (Profit-Sharing/Mudharabah)

Sebagai alternatif system bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi syari'ah menawarkan system bagi hasil artinya kerja sama yang dilakukan oleh pihak pemilik modal dan pengelola jika mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdua (pemilik modal dan pengelola) dan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian ini ditanggung bersama. System bagi hasil ini meminjam adanya keadilan dan tidak adanya pihak yang dizalimi (Ascarya, 2007: 26).

Menurut Ardiwarman A.Karim, bagi hasil adalah bentuk return tersebut bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi (Karim: 191). Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat yang harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kesepakatan. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*'an-tarādin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Antonio, 2013: 90). Dalam akad mudharabah, jika terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak terjadi karena kelalaian si pengelola usaha.

Landasan syari'ah bagi hasil terdapat dalam Q.S. Luqman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Departemen Agama RI: 990).

Ayat diatas menjelaskan tentang besar kecilnya bagi hasil dalam suatu usaha tidak diketahui pasti nilainya. Atau dengan kata lain, suatu usaha tidak dapat ditentukan dengan pasti bagaiman usaha tersebut kedepannya dan apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Namun, meskipun demikian manusia harus tetap usaha untuk hidup.

Banyak faktor yang mempengaruhi bagi hasil pada bank syari'ah. Namun Muhammad Syafi'i Antonio membagi faktor tersebut dalam dua bagian, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung.

1. Faktor Langsung

Ada beberapa faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan atau porsi bagi hasil yaitu :

- a) Investment rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investment rate sebesar 80%, maka 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulan atau metode rata-rata total saldo harian.
- c) Nisbah bagi hasil, dimana nisbah harus ditentukan dengan disetujui pada awal perjanjian nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat

berbeda sesuai dengan kebijakan bank masing-masing (Antonio, 2013: 140)

2. Faktor tidak langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.

Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

b) Kebijakan accounting (prinsip dan metode accounting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalanya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terdiri dari dua sistem, yaitu:

1. Bagi Untung (*Profit Sharing*)

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba (Muhammad, 2002: 101). Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Tim Pengembangan Perbankan Syariah BI, 2001: 264). Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan (Ascarya, 2007: 26)

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*Investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan yang dibagikan adalah

keuntungan bersih (*net profit*) yang merupakan lebih dari selisih atas pengurangan *total cost* terhadap *total revenue*.

2. Bagi hasil *mudharabah*

Perhitungan bagi hasil *mudharabah* untuk produk tabungan di bank syari'ah yakni (Ascarya, 2007: 238)

$$\frac{\text{Harian bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Harian kalender yang bersangkutan}}$$

Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudharabah* ini, hal yang harus diperhatikan yakni:

- a. Hasil perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dalam bentuk angka satuan bulat tanpa mengurangi nasabah.
- b. Hasil perhitungan pajak dibulatkan keatas sampai puluhan terdekat.

Contoh perhitungan keuntungan tabungan *mudharabah* yakni (Kasmir, 2011: 192).

Tn. Amri Arup memiliki tabungan di bank syari'ah tanjung pandan. Pada bulan juni 2003 saldo rata-rata tabungan Tn. Amri Arup adalah sebesar Rp1.000.000.- perbandingan bagi hasil (nisbah) antara bank syari'ah tanjung pandan dengan deposit adalah 40 : 60. Saldo rata-rata tabungan perbulan diseluruh bank syari'ah tanjung pandan adalah Rp5.000.000,- kemudian pendapatan bank syari'ah tanjung pandan yang dibagi hasilkan adalah Rp 800.000,-

Perhitunganya:

$$\text{Keuntungan Tn. Amri Arup} = \frac{\text{Rp } 1.000.000}{\text{Rp } 5.000.000} \times \text{Rp } 800.000 \times 60 = \text{Rp } 96.000 \text{ (sebelum dipotong pajak)}$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Sujuko Efferin, 2008: 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PNS UIN-SU yang berjumlah 460 orang dan tersebar di 9 unit kerja, yakni: 1). Biro Rektor; 2). PPS; 3). Fakultas Syariah; 4). Fakultas Dakwah; 5). Fakultas Tarbiyah; 6). Fakultas Ushuluddin; 7). Perpustakaan; 8). Kopertais; 9). Koperasi UIN-SU. Oleh karena jumlah populasinya cukup besar, maka perlu dibatasi dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak 98 orang dengan sampling ratio $98 : 460 = 0,21$ atau 21% (Syukur Kholil, 2006: 7).

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan yang menjadi batasan penelitian ini, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel sebagai berikut:

Variabel Preferensi pegawai UIN-SU (X), dengan 3 indikator yaitu :

- a) Agama (X_1), berkaitan dengan agama, bagi kalangan muslim yang taat, Bunga Bank dianggap sebagai hal yang diharamkan. Hal ini disebabkan karena Bunga Bank dikategorikan sebagai Riba. Oleh karena itu, mayoritas umat Islam menuntut adanya Bank yang bebas bunga. Dalam konteks inilah keberadaan bank syariah menjadi diminati, tidak terkecuali oleh pegawai UIN-SU.
- b) Ekonomis (X_3), setiap orang mempunyai cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang lazim dilakukan setiap individu adalah berusaha untuk memperoleh penghasilan sehingga berkembanglah aktivitas ekonomi. Setiap profesi sudah barang tentu mempunyai nilai ekonomi sebagai buruh, pegawai atau pejabat pastilah mendatangkan hasil yang bernilai ekonomis. Aktivitas perbankan adalah contoh yang sangat sarat dengan persoalan ekonomis, baik bagi pemodal, nasabah atau konsumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah sumber pokok berupa data-data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan angket dengan skala Likert, yaitu alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel yang menjadi responden penelitian yang dalam hal ini pegawai UIN-SU.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2005: 135). Adapun yang menjadi skala ukurnya adalah dengan menggunakan skala likert, yang mana adalah suatu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2005: 75).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji deskriptif dan uji parsial. Untuk mengolah data digunakan untuk mengolah data menggunakan software *SPSS versi 17*.

Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden yang dimintai jawabannya atas instrumen pada penelitian ini berjumlah 98 orang yang menjadi pegawai UIN-SU. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin.

a. Tingkat Usia

Untuk lebih jelasnya pembagian responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 1. Pembagian Tingkat Usia Pegawai UIN-SU

No	Tingkat Usia	Jumlah Responden	Proporsi % dalam sample
1	Usia 20 – 30 tahun	12	12%
2	Usia 31 – 40 tahun	45	46%
3	Usia > 40 tahun	41	42%
Total		98	100%

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat didapatkan bahwa usia pegawai UIN-SU didominasi oleh pegawai yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun.

b. Jenis Kelamin

Untuk melihat berapa banyak proporsi wanita dan pria yang menjadi pegawai UIN-SU, di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 2. Pembagian Jenis Kelamin Pegawai UIN-SU

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Proporsi % dalam Sampel
1.	Laki-laki	39	40%
2.	Perempuan	49	60%

Total	98	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas didapatkan bahwa proporsi pegawai UIN-SU yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 60%.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Uji deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi tabel di bawah ini menunjukkan hasil olahan data *statistik deskriptif*.

Dalam hal ini dikemukakan tujuan data yang diperoleh dari hasil angket dengan item yang berhubungan dengan kecenderungan menabung di bank syariah yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel.

Tabel 3. Presentase Jawaban Responden Berdasarkan Kecenderungan Menabung

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	40,81	52	53,06	5	5,10	1	1,02	-	-
2	40	40,81	52	53,06	5	5,10	1	1,02	-	-
3	32	32,65	49	50	16	16,32	1	1,02	-	-
4	25	25,51	56	57,14	14	14,28	3	3,06	-	-
5	19	19,38	46	46,93	32	32,65	1	1,02	-	-

- Butir pernyataan 1 mengenai pegawai UIN-SU memiliki kecenderungan yang sangat kuat menabung di bank syariah, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 52 responden (53,06%).
- Butir pernyataan 2 mengenai faktor agama merupakan dorongan yang sangat kuat bagi pegawai UIN-SU dalam menabung di bank syariah, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 52 responden (53,06%).
- Butir pernyataan 3 mengenai menabung di bank syariah memberi keuntungan spiritual dan material, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 49 responden (50%).

- d) Butir pernyataan 4 mengenai meskipun sistem penggajian pegawai UIN-SU berada di BRI minat pegawai UIN-SU untuk menabung di bank syariah tetap kuat, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 56 responden (57,14%).
- e) Butir pernyataan 5 mengenai seyogianya penggajian pegawai UIN-SU dikembalikan ke bank syariah, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 46 responden (46,93%).

Agama

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket dengan item yang berhubungan dengan agama yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel.

Tabel 4. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Agama

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	57	58,16	26	26,53	14	14,28	1	1,02	-	-
2	49	50	33	33,67	15	15,30	1	1,02	-	-
3	27	27,55	35	35,71	34	34,69	-	-	1	1,02
4	28	28,57	39	39,79	29	29,59	2	2,04	-	-
5	20	20,40	46	46,93	30	30,61	1	1,02	1	1,02

- a) Butir pernyataan 1 mengenai riba adalah haram, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 57 responden (58,16%).
- b) Butir pernyataan 2 mengenai sistem bagi hasil bukan riba, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 49 responden (50%).
- c) Butir pernyataan 3 mengenai muslim yang taat harus menghindari riba, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 35 responden (35,71%).
- d) Butir pernyataan 4 mengenai menabung di bank syariah mendapat keuntungan material dan spiritual, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 39 responden (39,79%).

Butir pernyataan 5 mengenai setiap pegawai UIN-SU idealnya menabung di bank syariah, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 46 responden (46,93%).

Ekonomis

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket dengan item yang berhubungan dengan ekonomis yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan pada tabel.

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Ekonomis

Item Pertanya an	Skor Jawaban Responden									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27,55	66	67,34	5	5,10	-	-	-	-
2	23	23,46	53	54,08	22	22,44	-	-	-	-
3	21	21,42	59	60,20	15	15,30	2	2,04	1	1,02
4	23	23,46	57	58,16	13	13,26	2	2,04	-	-
5	23	23,46	57	58,16	16	16,32	2	2,04	-	-

- a) Butir pernyataan 1 mengenai bank syariah memberi keuntungan materil yang tidak kalah dengan bank konvensional, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 66 responden (67,34%).
- b) Butir, pernyataan 2 mengenai aktivitas menabung di bank syariah berpotensi dapat merubah kultur masyarakat yang konsumtif menjadi produktif, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 53 responden (54,08%).
- c) Butir pernyataan 3 mengenai berbagai produk pada bank syariah bersifat kompetitif terhadap bank konvensional, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 59 responden (60,20%).
- d) Butir pernyataan 4 mengenai sistem perbankan syariah telah terbukti mempunyai daya tahan terhadap dampak krisis global, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 57 responden (58,16%).

Butir pernyataan 5 mengenai berbagai produk pada bank syariah bersifat kompetitif terhadap bank konvensional, pegawai UIN-SU memberikan jawaban setuju sebanyak 57 responden (58,16%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: pertama, dalam analisis *R Square* diperoleh angka 0,148 artinya 14,8% variabel dependen kecenderungan dapat dijelaskan oleh variabel independen agama dan ekonomis. Kedua, Secara serempak variabel agama dan ekonomis memiliki pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan menabung berdasarkan F_{test} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,428 > 2,7$) sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H_a) terbukti, artinya semakin baik pemahaman agama dan ekonomis pegawai maka semakin meningkat kecenderungan pegawai UIN-SU menabung di bank syariah.

Secara parsial variabel agama memiliki pengaruh terhadap variabel kecenderungan menabung berdasarkan t_{test} dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,260 > 1,99$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H_a) terbukti, artinya secara parsial variabel agama berpengaruh terhadap kecenderungan menabung. Untuk variabel dan variabel ekonomis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan menabung.

Daftar Pustaka

- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: J-ART Al-Jumanatul 'Ali.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Ekonomi*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- DSN MUI. 2006. *Himpunan Fatwa DSN*. Jakarta: DSN MUI dan BI.
- Efferin, Sujuko *et. al.* 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karim, Ardiwarman A. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2000. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998*. Jakarta: Raja Garido persada.

Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Ed. 4, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.